

EFEK DARI LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS

Rico Nur Ilham¹⁾, Sarman Sinaga²⁾, Debi Eka Putri³⁾, Irada Sinta⁴⁾, Fuadi⁵⁾

^{1,5}Faculty of Economic and Business, Universitas Malikussaleh

E-mail: riconurilham@unimal.ac.id, fuadi@unimal.ac.id

²Faculty of Economic and Business, Universitas Darma Agung

E-mail: Sarmansinaga17@gmail.com

³Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

E-mail: debiekaputri@stiesultanagung.ac.id

⁴Faculty of Agriculture, Universitas Malikussaleh

E-mail: irada@unimal.ac.id

Abstract : *This study aims to determine the effect of Leverage and Firm Size on Profitability. This research was conducted on metal sub-sector companies and the like on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period. The sampling method used in this study is non-probability sampling with purposive sampling technique, namely by using specified criteria. Data collected through secondary data. The data used were tested with multiple linear regression data analysis techniques and hypothesis testing with SPSS version 21 as a tool. The results showed that leverage has a negative and insignificant effect on profitability, while firm size has a positive and insignificant effect on profitability. Companies are expected to be careful and take advantage of the use of high debt in the long term, because it can reduce profits for the company. Assets that are used as collateral are also considered to get debt whose value is greater than the return on assets received by the company. In order not to have a high risk of company bankruptcy.*

Keywords: *Leverage, Firm Size, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dan ekonomi semakin hari semakin meningkat di era millennial saat ini. Akibatnya, perusahaan diharuskan dapat bersaing dan bertahan demi mencapai tujuan perusahaan (Lase et al., 2019). Mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan merupakan tujuan yang sama di setiap perusahaan. (Januarsah et al., 2019). Oleh sebab itu perusahaan harus dapat mencapai target yang optimal agar tujuan perusahaan tercapai dengan melihat kinerja manajemen di perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen tersebut salah satunya dengan menggunakan profitabilitas (Adria & Susanto, 2020).

Bagi perusahaan, arti penting yang dimiliki profitabilitas yaitu sebagai dasar dalam menilai kondisi perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan dijelaskan oleh tingkat profitabilitas yang ditunjukkan mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat memperlihatkan jika perusahaan memiliki harapan yang baik atau tidak di masa mendatang (Putra and Badjra 2015). Proksi profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). ROA memperlihatkan bagaimana perusahaan menggunakan keseluruhan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan dari melihat kerjanya.

Banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas, salah satunya ialah *leverage*. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan pastinya mempunyai hutang (Putri and Sari 2020). Penggunaan dana yaitu berupa utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan yang disertai dengan kewajiban membayar beban tetap yaitu berupa bunga pinjaman dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan merupakan definisi dari *leverage* keuangan (Sari and Asiah 2017). Proksi *leverage* dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur seberapa besarnya aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Tambahan hutang dapat membuat peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena dana yang ada untuk operasional menjadi lebih tinggi (Dewi and Abundanti 2019). Hal ini memperlihatkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Adria and Susanto 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra and Badjra 2015), (Dewi and Abundanti 2019) dan (Rahmadani and Amanah 2020) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma 2018) dan (Widiyanti and Elfina 2015) menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor lain yang memengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan (*Size*) memberikan arti mengenai gambaran besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki, total penjualan yang dicapai dan kapitalisasi pasar. Dalam hal ini penggunaan parameter dalam menghitung ukuran perusahaan yaitu dengan memakai LN (*Logaritma Natural*) total aset. Hal ini dikarenakan total aset cenderung lebih stabil daripada yang lain. Penjualan lebih cenderung mengalami fluktuasi setiap tahun dibandingkan dengan total aset. Sementara nilai kapitalisasi pasar adalah nilai perusahaan yang diukur melalui hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dan nilai per lembar saham.

Firm size menjadi penentuan tingkat profitabilitas yang sangat penting di perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar tentu mampu dalam menghasilkan keuntungan besar pula, hal ini dikarenakan dapat mengelola sumber-sumber daya yang berada di perusahaan tersebut (Wikardi and Wiyani 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu dilakukan oleh (Dewi and Abundanti 2019) dan (Wikardi and Wiyani 2017), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dijalankan oleh (Mboka and Cahyono 2020), (Rahmadani and Amanah 2020) dan (Andreani and Putra 2019) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI. Sub sektor ini dipilih karena memiliki peran yang penting dalam hal perkembangan perekonomian terutama dalam hal pembangunan dan perkembangan industri. Bahan baku utama yang dihasilkan pada sub sektor ini bagi kegiatan sektor di industri lain, misalnya pemesinan dan peralatan pabrik, maritim, otomotif serta elektronika.

Penelitian mengenai profitabilitas sudah banyak dilakukan, namun masih saja terdapat hasil yang berbeda di penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya sehingga menimbulkan adanya *research gap*. Penelitian dengan memilih variabel profitabilitas dikarenakan semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan dapat dilihat dari semakin tinggi rasio profitabilitasnya. Berdasarkan hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, maka hal tersebut membuat menarik untuk diteliti

kembali supaya dapat dijadikan kajian yang lebih mendalam bagaimana pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI.

Ada beberapa sumber dana perusahaan, salah satunya adalah utang. *Leverage* merupakan rasio yang dapat memberi ukuran untuk seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai dengan utang. Utang dapat diperoleh dari modal pinjaman yang dipakai dalam operasi perusahaan. (Andreani and Putra 2019) menyatakan bahwa peningkatan utang akan memengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Utang yang meningkat akan menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan, penyebabnya yaitu dikarenakan beban bunga yang didapat akan mengakibatkan penghematan pembayaran pajak, sehingga keuntungan perusahaan akan tinggi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

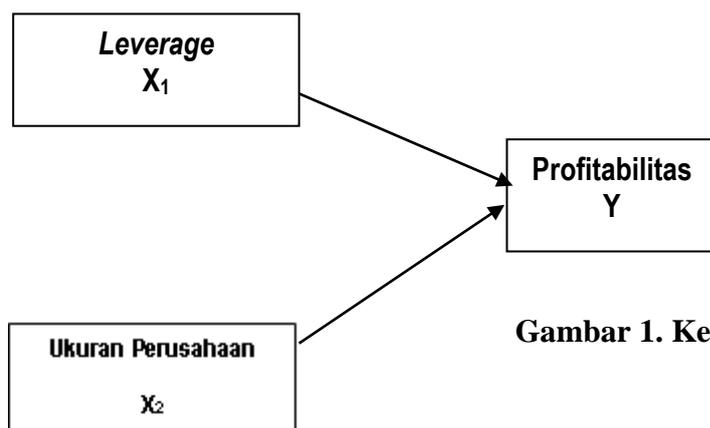
Leverage memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas, hal ini dikarenakan perusahaan akan memiliki risiko yang tinggi jika tingkat *leveragenya* tinggi dimana karena ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar pula. Profitabilitas perusahaan akan menjadi rendah karena diakibatkan oleh hutang yang lebih besar ini. Hal ini karena perhatian perusahaan menjadi dialihkan dari meningkatnya produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang-hutang mereka (Putra & Badjra, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Abundanti, 2019) dan (Rahmadani & Amanah, 2020).

H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Firm size atau disebut dengan ukuran perusahaan menjadi tolak ukur yang penting dalam menentukan tingkat profitabilitas. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar dapat dikatakan menghasilkan laba yang besar pula karena dapat mengelola sumber-sumber daya yang berada di perusahaannya (Wikardi & Wiyani, 2017). Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Arti dari pengaruh yang positif dan signifikan ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan maka dapat diharapkan meningkatnya profitabilitas (Dewi & Abundanti, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Wikardi & Wiyani, 2017), (Adria & Susanto, 2020) dan (Kusuma, 2018). Berikut ini hipotesis penelitian yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris tersebut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI pada periode 2015-2019 merupakan objek penelitian ini.

Seluruh perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI periode 2015-2019 merupakan populasi untuk penelitian ini dengan jumlah sebanyak 16 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini penarikan sampel berdasarkan kriteria yaitu:

Tabel 1.
Proses Seleksi Perusahaan Populasi

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2019	16
Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang mempublikasikan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode 2015-2019.	(2)
Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang pernah mengalami kerugian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut selama periode 2015-2019.	(2)
Jumlah	12

Sumber: pengolahan data (2021)

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan serta melakukan pencatatan, dan mempelajari deskripsi serta uraian di buku-buku, kemudian karya ilmiah baik berupa jurnal, skripsi, maupun beberapa dokumen yang ada di dalam *Annual Report*, serta mengambil data-data melalui internet yang terkait untuk penelitian ini, seperti website www.sahamok.com.

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi dan penjelasan terkait pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas baik secara simultan maupun parsial. Berikut ini persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- α = Nilai konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X_1 = *Leverage*
- X_2 = Ukuran Perusahaan
- e = Variabel pengganggu (*Standar Error*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data, maka data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan agar dapat mengetahui model regresi yang digunakan layak untuk diteliti. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Tujuan menggunakan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yaitu menggunakan *kolmogorov-smirnov test* yaitu dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*. Hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute Positive	Most Extreme Differences
	Negative	
	Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059

Sumber: Hasil olah data (2021)

Berdasarkan tabel, menunjukkan perhitungan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,059 >$ nilai sig. sebesar $0,05$, maka hal ini dikatakan data terdistribusi normal. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Nilai TOL dan VIF dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah cara yang dapat dilakukan untuk melihat uji ini. Jika nilai Tol lebih dari $0,1$ dan nilai VIF tidak lebih dari 10 , maka model dapat dinyatakan tidak memiliki gejala dalam uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DAR	,718	1,392
SIZE	,718	1,392

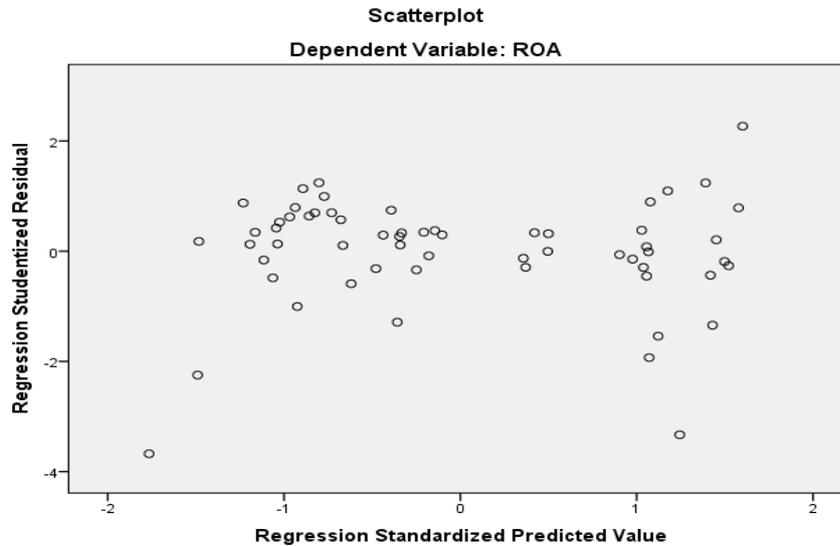
Sumber: Hasil olah data (2021)

Tabel 3 di atas, memperlihatkan perhitungan dari nilai *TOL* untuk variabel DAR juga SIZE $> 0,10$ ($0,718 > 0,10$) dan nilai VIF untuk variabel DAR dan SIZE < 10 ($1,392 < 10$), maka penelitian ini tidak menunjukkan gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode analisis grafik yang dilakukan dengan *Scatterplot*. Apabila *Scatterplot* membentuk sebuah pola tertentu, hal itu memperlihatkan

adanya masalah pada heteroskedastisitas, sedangkan apabila scatterplot secara acak menyebar, maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas pada metode regresi yang dibentuk. Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2 : Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Hasil olah data (2021)

Gambar 2 di atas mengartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena terlihat semua plot menyebar secara acak.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan metode Durbin Watsin (DW). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel terikat (*dependen*). Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini disajikan pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,376

Sumber : Hasil olah data (2021)

Tabel 4 di atas, menunjukkan nilai DW sebesar 2,376. Nilai $dL = 1,544$ nilai $dU = 1,6518$, maka didapat nilai $4-dU = 2,3482$ dan nilai $4-dL = 2,4856$ dan sehingga dapat disimpulkan $4-dU < DW < 4-dL$ ($2,3482 < 2,376 < 2,4856$) maka tidak ada autokorelasi negatif atau tanpa kesimpulan. Berdasarkan keseluruhan uji asumsi klasik tersebut maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti dimana terdiri dari Profitabilitas (Y), *Leverage* (X_1), dan Ukuran Perusahaan (X_2).

Tabel 5.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	60	,157	,999	,57203	,246768
SIZE	60	25,619	29,502	27,55280	1,065066
ROA	60	-,173	,128	,00962	,046539

Sumber: Hasil olah data (2021)

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), untuk nilai minimumnya yaitu 0,157 yang dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal, Tbk Tahun 2018. Nilai maksimum yaitu 0,999 yang dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry, Tbk pada tahun 2019. *Mean* dari *leverage* adalah 0,57203 dan standar deviasi dari *leverage* adalah 0,246768 artinya terjadi penyimpangan dari nilai *leverage* terhadap rata-ratanya sebesar 0,246768. Nilai standar deviasi *leverage* yang lebih rendah dari nilai rata-rata artinya adanya fluktuasi yang rendah pada struktur modal di perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln-Size*, untuk nilai minimumnya yaitu 25,619 yang dimiliki oleh PT Lionmesh Prima, Tbk Tahun 2015. Nilai maksimum yaitu 29,502 yang dimiliki oleh PT Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk pada tahun 2018. *Mean* dari ukuran perusahaan adalah 27,55280 dan standar deviasi dari ukuran perusahaan adalah 1,065066 artinya terjadi penyimpangan dari nilai ukuran perusahaan terhadap rata-ratanya sebesar 1,065066. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan yang lebih rendah dari nilai rata-rata artinya adanya fluktuasi yang rendah pada ukuran perusahaan di perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), untuk nilai minimumnya yaitu -0,173 yang dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry, Tbk Tahun 2019. Nilai maksimum yaitu 0,128 yang dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal, Tbk pada tahun 2018. *Mean* dari ukuran perusahaan adalah 0,00962 dan standar deviasi dari profitabilitas adalah 0,46539. Nilai standar deviasi profitabilitas yang lebih tinggi dari nilai rata-rata artinya adanya fluktuasi yang tinggi pada profitabilitas di perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program SPSS. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan satu variabel terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari analisis regresi linier berganda ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil pengujian regresi linier berganda dari penelitian ini disajikan pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,005	,175	
1 DAR	-,048	,029	-,256
Ln Total Aset	,002	,007	,035

Sumber: Hasil olah data (2021)

Tabel 6. di atas menunjukkan perhitungan regresi linier, diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan persamaan linier berganda sebagai berikut.

$$ROA = -0,005 - 0,048 \text{ DAR} + 0,002 \text{ Ln_Total Aset.}$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien regresi memiliki tanda positif berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang searah dengan variabel terikatnya, sedangkan koefisien regresi yang memiliki tanda negatif berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan variabel terikatnya.

Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar -0,005 memiliki arti bahwa apabila variabel *leverage* dan ukuran perusahaan konstan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,005 persen. Nilai koefisien regresi *leverage* (X1) sebesar -0,048 memiliki arti bahwa apabila *leverage* (X1) menurun sebesar 1 persen dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,048 persen. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,002 memiliki arti bahwa apabila ukuran perusahaan (X2) meningkat 1 persen dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,002 persen. Persamaan regresi ini menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut masih perlu ditinjau dengan hasil statistik selanjutnya, yaitu uji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R Square)

Setelah melakukan pengujian signifikansi model dilanjutkan dengan pengujian R-Square atau nilai koefisien determinasi (R^2). Tujuan pengujian ini yaitu mengukur secara serempak dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuatnya model tersebut menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini disajikan pada tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,239 ^a	,057	,024	,045973

Sumber: Hasil olah data (2021)

Tabel 7. menunjukkan nilai R square yaitu sebesar 0,057 yang memiliki arti bahwa 5,7 persen variasi perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *leverage* dan ukuran

perusahaan, sedangkan sisanya 94,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kelayakan model yang diestimasi layak atau tidak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian kelayakan model (uji F) dari penelitian ini disajikan pada Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,007	2	,004	1,731	,186 ^b
Residual	,120	57	,002		
Total	,128	59			

Sumber: Hasil olah data (2021)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 8. nilai signifikansi F diketahui sebesar 0,186. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Hasil parsial uji t ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-,027	,978
1 DAR	-1,687	,097
Ln Total Aset	,230	,819

Sumber: Hasil olah data (2021)

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa variabel *leverage* terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,097 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = -1,687 < t_{tabel} = 2,00172$. Dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI periode 2015-2019. *Leverage* menurun, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Jika *leverage* mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusuma, 2018) dan (Widiyanti & Elfina, 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Adria & Susanto, 2020), (Sukadana & Triaryati, 2018), (Putra & Badjra, 2015), (Dewi & Abundanti, 2019) dan (Rahmadani & Amanah, 2020). Pengaruh negatif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa

tingginya tingkat *leverage* akan mempunyai dampak risiko yang tinggi, dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Besarnya hutang menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang mereka (Sukadana & Triaryati, 2018). *Leverage* yang diprosikan dengan DAR yang menurun dapat disebabkan oleh menurunnya total hutang dan pengelolaan aktiva yang tidak efektif sehingga profit menjadi tidak maksimal. Maka dari itu laba bersih ikut menurun. Sebaiknya organisasi lebih memperhatikan kegiatan operasional perusahaan. Dilihat dari hasil pengukuran, apabila tingkat rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan semakin banyaknya utang, maka akan semakin sulit bagi perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hal ini berarti setiap peningkatan pada *leverage* belum tentu dapat meningkatkan profitabilitasnya. Perusahaan yang mampu mengelola pinjamannya dalam meningkatkan aktivasnya, maka diindikasikan perusahaan juga dapat meningkatkan profitnya.

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan dengan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,819 lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} = 0,230 < t_{tabel} = 2,00172$. Dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI periode 2015-2019. Apabila ukuran perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka profitabilitas akan menurun. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mboka & Cahyono, 2020), (Rahmadani & Amanah, 2020), (Sukadana & Triaryati, 2018) dan (Andreani & Putra, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Dewi & Abundanti, 2019) dan (Wikardi & Wiyani, 2017). Besar kecilnya sebuah perusahaan dianggap tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan. Akibat dari pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan besarnya biaya dalam kegiatan operasionalnya.

Peningkatan penjualan yang disertai dengan peningkatan biaya yang lebih besar sehingga profit yang diharapkan tidak tercapai, di samping faktor lain diantara investasi untuk meningkatkan penjualan seperti penambahan aktiva yang dilakukan ternyata tidak menghasilkan keuntungan yang berarti hal ini disebabkan tidak adanya studi kelayakan atas investasi. Perusahaan yang berukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar daripada perusahaan yang berukuran kecil (Sukadana & Triaryati, 2018).

4. KESIMPULAN

Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti apabila *leverage* yang dimiliki perusahaan menurun maka profitabilitas perusahaan akan meningkat begitu juga sebaliknya. Hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya. Hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

Bagi perusahaan, kebutuhan akan pendanaan perusahaan diharapkan untuk berhati-hati dan memanfaatkan dalam penggunaan utang yang tinggi dalam jangka panjang, sebab penggunaan hutang yang tinggi dapat mengurangi profit bagi perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga akan menambah pula besarnya hutang. Perusahaan diharapkan memperhatikan aset yang dijadikan jaminan untuk mendapatkan hutang yang nilainya lebih besar dari pengembalian aset yang diterima perusahaan. Agar tidak terjadinya risiko yang tinggi terhadap kebangkrutan perusahaan.

Peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan seperti skala perusahaan, pajak dan kondisi pasar saham karena profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti dengan menggunakan variabel lain diluar variabel penelitian seperti variabel *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, likuiditas, risiko bisnis dan *dividend payout ratio* karena profitabilitas perusahaan di pengaruhi oleh banyak variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393–400.
- Andreani, N. L. M., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Modal Intelektual sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1435–1463. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p24](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p24)
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p16>
- PENGARUH
- Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191–203.
- Lase, A. Z., Jubi, J., Susanti, E., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 56–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.37403/sultanist.v7i1.137>
- Mboka, A., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub - Sektor Farmasi Periode 2013-2017. *ADVANCE*, 7(1), 15–25.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7).
- Rahmadani, D. M., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran

Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI.
Jurnal. Universitas Udayana.

Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 13(1), 117–136.

Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015).
Jurnal Online Insan Akuntan, 2(1), 99–118.